

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan jantung dan urat nadinya perekonomian suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada, semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan dengan kata lain, berkembangnya lembaga perbankan dalam perekonomian dapat dilihat dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh pihak perbankan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat keuntungan atau profitabilitas menjadi kunci utama keberlanjutan dan perkembangan sektor perbankan.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk mengukur profitabilitas bank digunakan rasio profitabilitas. Dan indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menghitung *Return On Assets* (ROA) atau rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Profitabilitas atau kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba akan dipengaruhi berbagai faktor yang ada, salah satunya adalah faktor suku bunga dan inflasi. Bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. *Return on Assets* (ROA) adalah profitabilitas yang sangat penting bagi bank, karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa tinggi efektivitas dari bank itu sendiri dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat ROA yang

dimiliki, maka semakin efisien penggunaan aktiva yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat.

Salah satu strategi bank untuk mendapatkan nasabah agar bersedia menabung di bank yaitu dengan memberikan bunga. Dalam dunia perbankan, suku bunga dapat dikatakan sebagai harga yang harus dikeluarkan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dana (yang memiliki simpanan). Suku Bunga merupakan harga yang harus dibayar apa bila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Suku Bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan pemerintah dalam penawaran dana.

Selain Bank umum, di Indonesia juga terdapat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di wilayah kecamatan. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan yang dijalankan oleh Bank Umum. Salah satu fungsinya yaitu menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang untuk masyarakat pedesaan. Tujuan utama pembentukan BPR didesa-desa adalah untuk menghindari ketentuan bunga yang sangat tinggi. Pemerataan pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan beroprasinya BPR di daerah pedesaan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga perbankan konvensional di Indonesia yang tidak luput dari masalah salah satunya, masalah yang di timbulkan dari krisis

ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasional yang memuaskan, salah satu cara dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan dengan ketentuan yang berlaku, hal ini dapat dilihat dari tingkat kinerja keuangan BPR yang bersangkutan. Di bank Indonesia menyatakan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama sama inflasi, suku bunga terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) TILATANG KAMANG.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tilatang Kamang?”

1.3 Tujuan Magang

Adapun tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tilatang Kamang.

1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat kegiatan magang ini yaitu:

- a. Bagi pihak PT. BPR Tilatang Kamang.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang nantinya berguna bagi perusahaan.

b. Bagi Penulis

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis, pengalaman dan lebih memahami tentang bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tiltang Kamang.
2. Untuk sarana penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan magang di kantor PT.BPR Tiltang Kamang yang beralamat di Jl. Raya Pekan Kamis Koto Tengah, Kec. Tiltang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat yang dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat, waktu magang dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang relevan dengan isi yang menyangkut Suku Bunga, ROA yang bersumber dari buku, internet, dan lain-lain.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Membahas tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tilatang Kamang, Visi dan Misi dan Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tilatang Kamang.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini lebih lanjut menjelaskan mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tilatang Kamang.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari analisis serta pembahasan masalah dan saran oleh penulis tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPR.

